

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### *Teori Signalling*

Teori *signalling* pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan yang relevan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (1999) teori *signaling* adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Teori sinyal menyatakan bahwa publikasi rasio-rasio keuangan mempunyai kandungan informasi dan dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal sebagai prospek perusahaan. Publikasi rasio-rasio keuangan yang lebih besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sedangkan rasio-rasio keuangan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya akan dianggap sinyal negative yang akan berdampak pada penurunan harga saham. (Jogiyanto, 2010:392)

Hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan teori *signalling* adalah dapat memberikan manfaat bagi investor karena dapat memberikan informasi kepada para pemegang saham apakah perusahaan tersebut bergerak naik atau bergerak menurun. Kaitan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen dengan teori *signalling* yaitu dengan tingginya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan dengan profit yang tinggi dan ketika perusahaan melakukan pembagian dividen dengan baik maka hal ini dapat menjadikan sinyal yang positif agar dapat menarik para pemegang saham baru untuk memberikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

### **2.1.1. Likuiditas**

#### 2.1.1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Prastowo dan Juliaty, 2002:78). Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari pada penitip dana maupun dari para peminjam/denitur.

#### 2.1.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan biasanya menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka ratio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick*

*ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). (Prastowo dan Juliaty, 2002:78)

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar. Perhitungan modal kerja sangat berguna untuk menilai apakah kegiatan bisnis sudah cukup efisien dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. (Prastowo dan Juliaty, 2002:78). Rumus untuk menghitung modal kerja adalah :

$$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

(Prastowo dan Juliaty, 2002:78)

b. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. (Husnan, 1998:562). *Current ratio* ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Husnan, 1998:562)

c. *Acid-Test/Quick Ratio*

Rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu. (Prastowo

dan Juliaty, 2002:78). *Quick Ratio* ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan} - \text{persekot biaya}}{\text{utang lancar}}$$

(Prastowo dan Juliaty, 2002:78)

d. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang). (Prastowo dan Juliaty, 2002:78). Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan (kredit)}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Jumlah hari piutang} = \frac{\text{jumlah hari per tahun}}{\text{perputaran piutang}}$$

(Prastowo dan Juliaty, 2002:78)

e. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. (Prastowo dan Juliaty, 2002:78). Ratio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Jumlah hari persediaan} = \frac{\text{jumlah hari pertahun}}{\text{perputaran persediaan}}$$

(Prastowo dan Juliaty, 2002:78)

## 2.1.2. Profitabilitas

### 2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Menurut Sudana (2009:25) seperti yang dikutip oleh Susanto (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu, dengan menggunakan *profit margin on sales*, *basic earning power ratio*, *return on asset*, dan *return on common equity*. (Brigham dan Houston, 2001).

a. Marjin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Rasio ini mengukur laba per dolar penjualan; Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. (Weston & Copeland,1995). Marjin laba atas penjualan ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Marjin laba atas penjualan} = \frac{\text{laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{penjualan}}$$

(Weston & Copeland,1995)

b. *Basic Earning Power Ratio (BEP)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi; dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva. (Weston & Copeland, 1995). Rasio EBIT ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rasio EBIT} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

(Weston & Copeland,1995)

c. Pengembalian Atas Total Aktiva (*Return On Asset*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Machfoedz, 1989). *Return On Asset* ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

(Machfoedz, 1989)

d. Pengembalian Atas Ekuitas Saham Biasa (*Return On Common Equity*)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. (Brigham dan Houston, 2001). *Return On Common Equity* ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

(Brigham dan Houston, 2001)

### 2.1.3. Solvabilitas

#### 2.1.3.1. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. (Prastowo & Juliaty, 2002). Pengurus bank dan kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. (Munawir, 2002).

#### 2.1.3.2. Ratio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut juga Ratio *Leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut. (Machfoedz, 1989). Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ratio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank).

(Prastowo & Juliaty, 2002). Ratio solvabilitas ini biasanya dihitung dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. (Prastowo & Juliaty, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

(Prastowo & Juliaty, 2002)

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. (Prastowo & Juliaty, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas(modal)}} \times 100\%$$

(Prastowo & Juliaty, 2002)

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan



bunga terhadap biaya bunga yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

(Prastowo & Juliaty, 2002). Berikut ini rumus *Times Interest Earned Ratio*

:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\frac{\text{bunga}}{\text{beban}} \text{bunga}}$$

(Prastowo & Juliaty, 2002)

## 2.1.4. Kebijakan Dividen

### 2.1.4.1. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki selama satu periode tertentu. (Sartono, 2010). Dividen hanya akan diperoleh apabila perusahaan mendapatkan cukup laba untuk dibagikan kepada pemilik saham, dan jika direksi perusahaan menilai layak membagikan dividen. (Rudianto, 2012).

### 2.1.4.2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bentuk pembagian keuntungan kepada pemegang saham dalam satu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dari perusahaan yang harus diperhatikan. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dan alokasi laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan perusahaan maka semakin kecil laba akan dibagikan pada pemegang saham. (Sartono, 2010). Kebijakan Dividen dapat diukur menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. *Dividend Payout Ratio*

Rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. (Sartono, 2010). *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010)

b. *Dividend Per Share*

*Dividens per share* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan besarnya dividen apabila dikaitkan dengan saham. (Sartono, 2010). *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

(Sartono, 2010)

c. *Dividend Yield*

*Dividend Yield* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja saham. (Sartono, 2010). *Dividend Yield* dapat dihitung dengan cara sebagai

berikut :

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{harga pasar saham}}$$

(Sartono, 2010)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas	<p><b>Parsial :</b></p> <p>Variabel Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.</p> <p>Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>Variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p><b>Simultan :</b> Variabel Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.</p>
2	Ilham Reza Fahlevi (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas	<p><b>Simultan :</b> Variabel Likuiditas (CR), Variabel Profitabilitas (ROA), dan Variabel Solvabilitas (DER) secara bersama-sama</p>

		(Studi Empiris Paa Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)		<p>berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p><b>Parsial :</b></p> <p>Variabel Likuiditas (CR) menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>dan Variabel Solvabilitas (DER) menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
3	Ni Wayan Nuraini Wijanti dan I.B Panji Sedana (2013)	Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham	Harga Saham, Kebijakan Deviden, Likuiditas, Efektivitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan	<p><b>Simultan :</b></p> <p>Variabel Likuiditas, Efektifitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham</p> <p><b>Parsial :</b></p>

				<p>Variabel Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>Variabel Efektivitas Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>
4	Yuliatin Hasanatur Rochman (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed I BEI Periode 2013-2016	Harga Saham, Kebijakan Dividen	<p>Variabel Kebijakan Dividen (DPR) Menunjukkan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Harga Saham</p> <p>Variabel Kebijakan Dividen (Dividen Yield) Menunjukkan Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham.</p>

5	Evita Agustina Wulandari (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2013-2015	Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas,	<p><b>Simultan :</b> Variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p><b>Parsial :</b> Variabel Likuiditas (CR), Dan Variabel Profitabilitas (ROA), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
6	Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi dan Gede Merta Sudiarta (2014)	Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham	Harga Saham, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As	<p><b>Simultan :</b> Variabel PER, DPR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI serta Kurs Dollar AS secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham</p> <p><b>Parsial :</b> Variabel PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan Harga Saham</p>

				<p>Variabel DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>Variabel Tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Variabel Kurs Dollar AS tidak memiliki pengaruh dengan Harga Saham</p>
7	Andika Leksono (2015)	<p>Pengaruh rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham Perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013</p>	<p>Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas</p>	<p><b>Simultan :</b> Variabel likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p><b>Parsial :</b> Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
8	Muhammad Ali Fikri Hakami (2014)	<p>Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham</p>	<p>Harga Saham, Kebijakan Dividen</p>	<p>Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham</p>

9	Febrian Firdaus (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham, PER, EPS, ROA, Dan DER	<p><b>Parsial :</b> PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, EPS dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham</p> <p><b>Simultan :</b> Variabel PER, EPS, ROA, Dan DER secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
---	------------------------	---	-------------------------------------	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

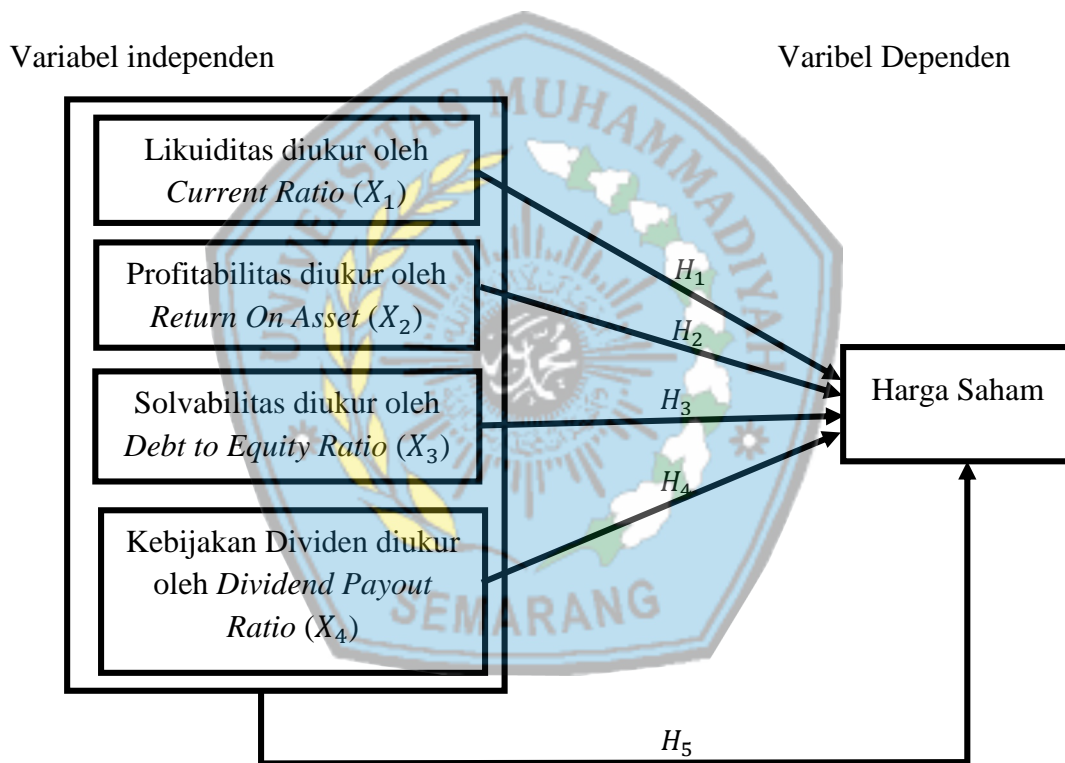
Seorang investor umumnya akan memilih perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai pasar kekayaannya melalui harga saham yang tinggi. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kebijakan Dividen adalah bentuk pembagian keuntungan atau laba



kepada pemegang saham dalam satu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4. Hipotesis

### a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current*

*ratio* maka perusahaan akan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. (Mardiyanto, 2009). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Komalasai (2017) di dapat likuiditas yang diukur oleh *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**$H_1$  : Rasio Likuiditas yang diukur oleh Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

**b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. (Mardiyanto, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari, yang menunjukkan profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* ber Fahlevi (2013) pengaruh positif terhadap harga saham.

**$H_2$  : Rasio Profitabilitas yang diukur oleh Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

**c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Solvabilitas yang diukur oleh *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan dan menyebabkan harga saham turun. (Mukhtaruddin dan Romalo, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**$H_3$  : Rasio Solvabilitas yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham**

**d. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Dividen merupakan bentuk pembagian keuntungan kepada pemegang saham dalam satu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi harga sahamnya. (Sartono, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijanti (2013), Prabowo (2013) menunjukkan Kebijakan Dividen yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**$H_4$  : Kebijakan Dividen yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham**

**e. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Komalasari (2017), Fahlevi (2013), Firdaus (2013), Wijayanti (2013), Prabowo (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh likuiditas yang diukur oleh *current ratio*, profitabilitas yang diukur oleh *return on asset*, solvabilitas yang diukur oleh *debt to equity ratio*, dan kebijakan dividen yang diukur oleh *dividend payout ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

**$H_5$  : Pengaruh Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, Profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*, Solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, dan Kebijakan Dividen yang diwakili oleh *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham**